

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Asal usul nama surah ketujuh belas, "Al-Ma'un," adalah kata "Al Ma'un" yang muncul di akhir ayat tersebut. Secara etimologis, Al-Ma'un menyiratkan banyak arti seperti halnya kekayaan, berharga dan menguntungkan, kebaikan dan kepatuhan, dan zakat. Tafsir klasik sepakat bahwa "Al-Ma'un" mengacu pada kebutuhan hidup sehari-hari dan tindakan kebaikan yang membantu orang lain dalam hal-hal tersebut. Akan tetapi, jika dilihat secara lebih luas, dapat dikatakan bahwa "Al-Ma'un" berarti "pertolongan" atau "bantuan" dalam situasi apa pun ketika orang sedang kesulitan.¹

Berikut ini adalah salah satu riwayat dalam Tafsir *Majma'ul Bay'n* yang menyoroti keutamaan surat ini Rasulullah SAW bersabda : "Barangsiapa yang membaca surat ini (Al-Ma'un), maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya sementara ia masih menunaikan zakatnya.". Sedangkan menurut pendapat Ja'far Shadiq mengatakan "Bacalah Surah Al-Ma'un setelah shalat Ashar, dan Allah SWT akan melindungi Anda hingga shalat Ashar keesokan harinya".²

Surah Al-Ma'un tidak hanya menjelaskan tentang amalan ritual, tetapi juga mengajarkan tentang amalan sosial yang berhubungan langsung dengan sesama manusia, sehingga sangat relevan dengan kehidupan kita sehari-hari. Dalam Surah Al-Ma'un, Allah SWT berfirman:

¹ Andri Gunawan, "Teologi Surat Al-Ma'un dan Praksis Sosial Dalam Kehidupan Warga Muhammadiyah," *Jurnal Sosial & Budaya Syari*, 5, no. 2, 2018, 8.

² Maulana, "Tafsir Surat Al-Ma'un," *Alwatzikhoebillah Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humoniora*, 4. no. 1, 2023, 10.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ (١) فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (٢) وَلَا يُحِضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ (٣) فَوَيْلٌ
لِّلْمُصَلِّينَ (٤) الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ (٥) الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ (٦) وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ (٧)

Artinya: "Tahukah kamu orang yang mendustakan agama?, Maka itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak mau mendorong memberi makan orang miskin, maka celakalah bagi orang yang sholat, (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap sholatnya yang berbuat riya` dan enggan (memberikan) bantuan".

Secara garis besar, Surah Al-Ma'un mengajarkan kita beberapa pelajaran berharga. Pertama, Barangsiapa yang meragukan Hari Kiamat, maka dialah yang pertama kali akan disingkapkan. Selain itu kedua, Surah Al-Ma'un menjelaskan bahwa Islam menganjurkan beribadah kepada Allah SWT saja tetapi juga sesama manusia. Ketiga, Surah Al-Ma'un menjelaskan alasan di balik ketidakpedulian manusia terhadap orang miskin dan anak yatim. Sebagai poin keempat, Surah Al-Ma'un menjelaskan mengapa sebagian orang yang mengaku Muslim memilih untuk tidak shalat. Kelima, Surah Al-Ma'un menjelaskan bahwa manusia melakukan amal saleh bukan karena rasa syukur kepada Allah SWT, melainkan untuk mendapatkan pujian dari orang-orang di sekitarnya. Keenam, sebagian orang tidak murah hati, dan biasanya merekalah yang paling membutuhkan bantuan.

Pelajaran yang dapat dipetik umat Islam dalam mempelajari Surat Al-Ma'un adalah bahwa mereka harus peduli dengan nasib orang-orang yang rentan, khususnya anak yatim dan orang miskin, dan peduli terhadap sesama manusia. Hal ini menyebabkan perubahan dalam ketimpangan sosial dalam kehidupan bermasyarakat dan berdampak pada moral masyarakat yang semakin membaik.

Sebagai makhluk yang bergantung dan berkembang dalam masyarakat, manusia pada hakikatnya bersifat sosial. Secara alami, manusia tidak dapat dipisahkan dari apa yang disebut kerja sama atau komunikasi, karena manusia adalah makhluk sosial yang mudah bergaul dan hidup berkelompok dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memfasilitasi pemahaman tentang maksud dan tujuan satu sama lain, komunikasi memfasilitasi kolaborasi manusia. Dalam skenario ini, manusia peduli terhadap berbagai hal, baik untuk diri mereka sendiri maupun orang-orang di sekitar mereka. Agar dapat berkembang sebagai individu dan sebagai spesies sosial, manusia harus memenuhi kebutuhan paling mendasar, seperti makanan, tempat tinggal, pakaian, dan perawatan medis. Manusia membutuhkan orang lain atau masyarakat untuk membantu mereka memenuhi kebutuhan mereka. Individu dan kelompok manusia saling bergantung dan membentuk hubungan karena memenuhi persyaratan ini membutuhkan kolaborasi dan komunikasi.³

Pesan merupakan hasil pertukaran antara pengirim dan penerima, yang sering disebut siklus komunikasi. Media penyampaian langsung atau korespondensi juga merupakan pilihan yang tepat untuk penyampaian pesan. Informasi, hiburan, saran, dan jenis konten lainnya dapat disertakan. Dalam hal komunikasi, pesan juga dapat dianggap sebagai komunikasi. Komunikasi ada selama pesan disampaikan.⁴

Penafsiran Al-Qur'an yang menyoroti filsafat Islam (*aqidah*), hukum Islam (*syariah*), dan metodologi Islam (*manhaj*) dikenal sebagai *Tafsir Al-Munir wa Al-Aqidah wa As-Syariah wa Al-Manhaj*. Dalam pembacaan Al-Qur'an ini, konsep agama, hukum Islam, dan cara sistematis untuk memahami dan menerapkan ajaran Islam semuanya disatukan. Dalam cabang Islam yang dikenal sebagai *al-Aqidah*, atau "teologi," kitab Tafsir Al-Munir menguraikan Al-Qur'an menjadi ayat-ayat komponennya yang membahas pertanyaan mendasar tentang agama dan kepercayaan.

³ Etty Nur Inah, "Peranan Komunikasi Dalam Pendidikan," *Jurnal Al-Ta'dib*, 6.no.1, 2013, 176.

⁴ Suriati, Samsinar S, dan A. Nur Aisyah Rusnali, Pengantar Ilmu Komunikasi, (cet 1: Cipta Pustaka Tulung Agung 2022).20.


Memahami Hukum Islam, atau *As-Syariah* Penjelasan tentang peraturan Islam yang ditemukan dalam Al-Qur'an, termasuk larangan, arahan, dan standar hukum yang mengatur masyarakat, disediakan oleh Tafsir Al-Munir. Bagian terjemahan Al-*Manhaj* (Metodologi Islam) membahas metode untuk menafsirkan dan menerapkan bagian-bagian Al-Qur'an dan Sunnah dengan benar. Bagian terjemahan Tafsir Al-Munir juga menjelaskan mengapa manhaj penting untuk memahami agama.⁵

Wahbah Az-Zuhaili, dalam penafsirannya tentang Tafsir Al-Munir, berpendapat bahwa Surat Al-Mau'n mengandung pelajaran penting: *pertama*, orang yang lalai shalat adalah orang yang shalatnya dengan maksud pamer di hadapan orang lain; *kedua*, orang yang pamer, seperti berdandan agar dipuji atau diagungkan orang lain; memakai pakaian lusuh atau merendahkan diri agar terlihat saleh dan beribadah karena dilihat orang lain; Gagasan ini penting dikembangkan karena menyadarkan manusia akan tanggung jawab sosial, peduli terhadap sesama, dan betapa pentingnya menolong orang yang membutuhkan. Gagasan ini juga mengingatkan kita bahwa keimanan harus tercermin dalam tindakan nyata yang menolong sesama dan masyarakat secara keseluruhan. Umat Islam diharapkan mampu menciptakan masyarakat yang lebih adil, peduli, dan empati terhadap sesama dengan memahami dan mengamalkan pesan-pesan sosial dalam surah Al-Mau'n, sesuai dengan ajaran Islam yang menganjurkan untuk berbuat baik dan menolak kemungkar. Inilah urgensi pesan-pesan sosial dalam surah Al-Mau'n. Menurut Tafsir Al-Munir, pesan-pesan sosial dalam Surah Al-Ma'un memiliki beberapa dampak. Dampak-dampak tersebut antara lain kepedulian terhadap sesama dalam menolong sesama, khususnya mereka yang membutuhkan, penolakan terhadap keserakahan (di mana umat Islam diajarkan untuk bersikap rendah hati, murah hati, dan tidak egois terhadap orang lain), pentingnya menjaga kehormatan dan martabat manusia (di mana umat Islam diajarkan untuk menghormati hak asasi manusia dan

⁵ Muhammad Sukron, "Analisis Pendekatan, Metodologi, Dan Corak Tafsir Al-Munir Terhadap Ayat Poligami", *Jurnal Pemikiran dan Kelslaman*, 2018, no 2.2018, 10.

tidak meremehkan siapa pun terlepas dari latar belakang atau status mereka), penghindaran sikap munafik (di mana tindakan kebaikan haruslah ikhlas bukan sekedar pamer untuk mendapat pujian), keadilan sosial (dimana umat Islam harus adil dan menolak segala bentuk penindasan atau ketidakadilan).⁶

Adapun contoh permasalahan-permasalahan yang ada di Menteng Raya Kelurahan Binjai Kecamatan Medan dalam surah Al-Mau'n yaitu dalam surah Al-Mau'n ayat 2 dan 3 Allah SWT berfirman :



۱ فَذَلِكِ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ۡ وَلَا يُخْضُ عَلٰى طَعَامِ الْمَسْكِيْنَ

Artinya : Maka itulah orang-orang yang menghardik anak yatim dan enggan memberi makan orang miskin.

Menurut Quraish Shihab, kata "*Ta'am*," yang berarti makanan atau nutrisi, muncul di ayat ketiga Surat Al-Ma'un. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun makanan yang mereka anjurkan atau sediakan berasal dari simpanan si pemberi, itu bukanlah miliknya, melainkan hak orang miskin dan mereka yang membutuhkan. Sementara itu, menurut Al-Qurthubi, tidak menyambut atau tidak memberdayakan untuk mengurus orang miskin bergantung pada kekikiran dan kebohongan tentang Hari Pengadilan. *Yahuddu* berarti "memberi semangat," yang menurut para mufasir menyiratkan bahwa bahkan mereka yang tidak memiliki sarana materi pun harus didorong untuk makan. Selama mereka dapat berempati dengan penderitaan orang lain, siapa pun dapat memainkan peran ini. Oleh karena itu, jelas bahwa bagian ini menuntut semua orang, terlepas dari situasi keuangan mereka, untuk memiliki belas kasihan kepada mereka yang kurang beruntung. Oleh karena itu, bagian ini tidak

⁶ Mokhamad Sukron, "Tafsir Wahbah Al-Zuhaili Analisis Pendekatan, Metodologi, Dan Corak Tafsir Al-Munir Terhadap Ayat Poligami," *TAJIDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 2, no. 1, 2018,74.

memberikan kesempatan bagi siapa pun yang tidak berdaya dan membutuhkan bantuan untuk tidak berpartisipasi dalam pola pikir itu.

Perlindungan dan bantuan sosial bagi kelompok rentan, termasuk fakir miskin dan anak yatim, merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk mengatur dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Menurut Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 yang berbunyi “Setiap orang berhak atas kehidupan yang baik, termasuk kemampuan untuk memperoleh pangan dan kebutuhan lainnya”.⁷ Berdasarkan uraian di atas dan pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari, masih ada masyarakat di Menteng Raya yang kurang peduli terhadap fakir miskin dan anak yatim, sehingga sulit untuk melaksanakan pesan-pesan sosial secara efektif. Hal ini dapat dibuktikan dengan mencoba memperoleh keterangan dari salah seorang masyarakat yang menyatakan, "Di masyarakat kita masih ada yang kurang peduli terhadap tetangganya sendiri dan enggan untuk membantu serta memberi makan fakir miskin."⁸ Pernyataan tersebut dapat dijadikan sebagai bukti.

Setelah mencermati beberapa hal dan melakukan pengamatan singkat, maka dapat disimpulkan bahwa penyampaian pesan-pesan sosial dalam surah Al-Mau'n sangatlah penting karena dapat menyadarkan manusia akan perlunya menyampaikan dan mengingatkan pesan-pesan sosial kepada sesama manusia serta mengamalkan pesan-pesan sosial tersebut. Fakta bahwa Wahbah Az-Zuhaili sangat dihormati dan sangat terampil dalam bidang tafsir menjadi dasar bagi simpulan Tafsir Al-Munir. Penjelasan tentang kehidupan berdasarkan ajaran Al-Qur'an adalah Tafsir Al-Munir. Gaya bahasa dan kata-kata yang tepat, bersama dengan adaptasi terhadap perubahan masyarakat, membuat tafsir ini sangat populer di kalangan pemikir Islam.

⁷ Peter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 195.

⁸ Bayu Melvan, Masyarakat Menteng Raya Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai, 15 Juli 2024 Jam 14.00 Wib.

Penelitian ini tertarik untuk menelaah pesan-pesan sosial yang disampaikan oleh Surah Al-Ma'un karena penulis ingin menekankan pentingnya menjaga keseimbangan yang sehat antara hubungan seseorang dengan Allah SWT dan dengan manusia lainnya. Hal ini karena, seperti yang peneliti sampaikan, Allah tidak akan mentolerir ibadah seorang hamba jika hamba tersebut berlaku buruk terhadap sesama hambanya, dan akibatnya hubungannya dengan Allah SWT akan terganggu. Banyak orang melupakan ibadah sosial demi ibadah ritual. Ketika mereka meninggalkan salat atau bentuk ibadah ritual lainnya, mereka merasa bersalah, tetapi ketika mereka meninggalkan ibadah yang membahas masalah sosial, mereka sama sekali tidak merasa bersalah. Akibatnya, mereka cepat menyakiti orang lain dan meremehkan mereka, meskipun mereka menghina diri mereka sendiri.

Analisis Surah Al-Ma'un Dalam Penyampaian Pesan-Pesan Sosial Terhadap Masyarakat Islam Menteng Raya Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai Menurut Perspektif Tafsir Al-Munir merupakan judul yang dipilih oleh peneliti. Judul ini disajikan sebagai tugas akhir skripsi, sekaligus sebagai kesempatan untuk belajar dan meneliti tentang Al-Qur'an dan Tafsir.

B. Rumusan Masalah

Penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut, dengan mempertimbangkan konteks, identifikasi masalah, dan rumusan masalah ini:

1. Sejauhmana pemahaman masyarakat Islam Menteng Raya Kelurahan Binjai terhadap kandungan surah Al-Ma'un ?
2. Bagaimana penafsiran Wahbah Az-Zuhaili terhadap surah Al-Mau`nn ?
3. Apa pesan-pesan sosial yang terkandung dalam surah Al-Mau`n ?

C. Batasan Masalah

Wawancara dengan anggota masyarakat Menteng Raya di Desa Binjai dan pengetahuan yang diperoleh dari Tafsir *Al-Munir wa Al-Aqidah wal As-Shariah wa Al-Manhaj* karya Wahbah Az-Zuhaili merupakan batasan penelitian.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan penulis sebelumnya tentang topik tersebut, berikut ini adalah tujuan penelitian ini:

- a) Untuk mengetahui pemahaman masyarakat Islam Menteng Raya Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai terhadap kandungan surah Al-Ma'un.
- b) Untuk mengetahui penafsiran Wahbah Az-Zuhaili terhadap surah Al-Ma'un
- c) Untuk mengetahui pesan-pesan sosial yang terkandung dalam surah Al-Ma'un

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis.
 - a) Peneliti berharap bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai sumber informasi lebih lanjut di masa mendatang dengan menyediakan referensi dan petunjuk bagi mereka.
 - b) Memberikan sumbangan informasi baru pada bagian yang berjudul “Analisis Surah Al-Maun dalam Menyampaikan Pesan Sosial pada Umat Islam di Menteng Raya, Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai.”
2. Secara praktis.
 - a) Penulis ingin mengetahui, menurut Tafsir Al-Munir, bagaimana pesan-pesan sosial Surat Al-Ma'un dimaknai.

- b) Bagi mahasiswa, khususnya Program Studi Tafsir Al-Qur'an dan masyarakat umum, tentang bagaimana menjadi sumber inspirasi, motivasi, dan solusi sosial dengan mengamalkan ajaran sosial Surat Al-Ma'un sebagaimana yang tertuang dalam Al-Qur'an.

F. Kajian Terdahulu

Upaya untuk membedakan penelitian terkini dari penelitian sebelumnya dilakukan dengan melihat temuan penelitian yang relevan. Penelitian yang dilakukan sebelumnya meliputi

Magfiroh menulis tesisnya pada tahun 2014 dengan judul "*Nilai Sosial dalam Surah Al-Ma'un: Penafsiran Modern Tentang Anak Yatim*" Skripsi Syarif Hidayatullah dari Universitas Islam Negeri Jakarta. Yang menjadi inti topik dari pembahasan ini yaitu tentang Anak yatim dipandang melalui kaca mata kontemporer dalam penelitian ini. Nilai-nilai sosial yang terkandung dalam Surat Al-Ma'un dikaji, dianalisis, dan diterapkan dalam tesis ini.

Jurnal Andri Gunawan dengan judul ,“Teologi Surah Al-Ma’un dan Praksis Sosial” diterbitkan dalam *Jurnal Syar'i Sosial Budaya*, jilid 5, edisi 2, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Dalam jurnal ini, penulisnya, Kyai Ahmad Dahlan, memaparkan tafsirnya tentang Surat Al-Ma'un dan pokok-pokok pikiran yang ingin disampaikannya. Lebih jauh, kajian ini juga mengupas bagaimana warga Muhammadiyah memasukkan prinsip-prinsip Surat Al-Ma'un ke dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Maulana. Dalam jurnalnya yang berjudul "Tafsir Al-Ma'un" diterbitkan dalam *Alwatzikhoebillah (Studi Islam, Pendidikan, Ekonomi, dan Humaniora)* sebagai Volume 4, Nomor 1 tahun 2013 . Penelitian ini membahas tentang tafsir dan Surah Al-Ma'un yang dimana dalam penelitian ini menekankan untuk berhubungan baik kepada sesama.

Skripsi ditulis oleh Ida Ainun Fitriah pada tahun 2012 dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Al-Ma’un*” diadakan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim di Malang. Iman, moralitas, ibadah, dan nilai-nilai komunal merupakan beberapa prinsip pendidikan yang dibahas dalam penelitian ini.

Ditulis oleh Eman Suherman dan Yuninda Widya Afifah, “Al-Ma’un Sebagai Perubahan Sosial Dan Pendidikan Akhlak Manusia” diterbitkan oleh *Jurnal Madaniyah* edisi Januari 2023, volume 13, edisi 1. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggunakan ajaran surat al-Ma’un sebagai alat untuk reformasi moral dan sosial, khususnya bagi umat Islam, sehingga mereka dapat melawan marginalisasi anggota masyarakat yang paling rentan.

G. Hipotesis Penelitian

Dalam bentuknya saat ini, hipotesis hanya memberikan solusi sementara untuk pernyataan masalah. Kebenarannya harus dibuktikan melalui bukti empiris yang dikumpulkan karena masih bersifat sementara.

Baik hipotesis nol (H_0) maupun hipotesis alternatif (H_a) dapat dimasukkan dalam pengujian hipotesis penelitian ini. Berikut adalah langkah-langkah untuk merumuskan setiap hipotesis:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh Tafsir Al-Munir dalam Surah Al-Ma’un terhadap penyampaian pesan – pesan sosial masyarakat Islam.

H_a = Terdapat pengaruh Tafsir Al-Munir dalam surah Al-Ma’un terhadap penyampaian pesan – pesan sosial masyarakat Islam.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut Creswell dalam buku Sugiyono, "Penelitian Metode Campuran adalah pendekatan penyelidikan yang memadukan atau mengaitkan bentuk penelitian kualitatif dan kuantitatif." Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode campuran. Strategi penelitian yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dikenal sebagai teknik kombinasi.⁹ Peneliti dalam penelitian ini menggunakan strategi ini untuk menggambarkan temuan penelitian secara numerik guna memeriksa distribusi kuesioner dalam populasi Muslim di Menteng Raya. Selanjutnya, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif untuk mengkaji pesan-pesan sosial yang disampaikan oleh Surat Al-Ma'un kepada masyarakat muslim Menteng Raya, Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, dari sudut pandang Tafsir Al-Munir.

2. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2024 dan masyarakat Menteng Raya, Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, turut berpartisipasi dalam penelitian ini.

3. Sumber Data Penelitian

Data penelitian ini bersumber langsung dari pokok bahasan. Informasi untuk pokok bahasan ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk buku-buku dan karya tulis lain yang relevan dan mendukung topik. Sumber data primer dan sekunder merupakan dua kategori utama yang menjadi dasar pengumpulan informasi untuk penelitian ini.

⁹ John W. Creswell dan J. David Creswell, *Mixed Methods Procedures, Research Defign: Qualitative, Quantitative, and Mixed M ethods Approaches*, 2018.

Data yang dikumpulkan langsung dari lapangan, atau dari responden atau hal-hal yang diteliti secara langsung, disebut data primer.¹⁰ Sumber utama penelitian ini adalah wawancara dengan masyarakat Menteng Raya, Kelurahan Binjai; Para anggota ini memberikan wawasan tentang pemahaman masyarakat terhadap analisis penyampaian pesan sosial dalam Surat Al-Ma'un, yang menjadi objek penelitian.

Peneliti dapat memperoleh informasi dari sumber data sekunder daripada sumber primer. Bahan pustaka yang dikonsultasikan relevan dengan masalah yang diteliti, meskipun tidak secara khusus berkaitan dengan tema penelitian. Penulis mengumpulkan dan menganalisis jurnal, skripsi, tesis, dan buku yang relevan selain menggunakan data sekunder dari Al-Qur'an dan Tafsir Al-Munir.¹¹

4. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Sebanyak 2.600 orang dari empat lingkungan berbeda di Kecamatan Medan Denai, Komunitas Menteng Raya, dan Masyarakat Islam Kelurahan Binjai merupakan populasi penelitian.

2) Sampel

Sebanyak 40 masyarakat Islam yang disurvei menggunakan teknik pengumpulan data berbasis populasi untuk penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti harus mengidentifikasi sumber data agar penelitian dapat memberikan temuan, itulah sebabnya prosedur pengumpulan data sangat penting.¹² Bergantung

¹⁰ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2006) ,57.

¹¹ Peter Mahmud Marzuki, *"Penelitian Hukum"* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 195.

¹² Abdul Gani Jamora, *Metodelogi Penelitian kualitatif dan kuantitatif, academia.edu* (Medan, 2021).150.

pada sifat eksplorasi, diperlukan beberapa metode pengumpulan informasi. Peneliti mengumpulkan informasi untuk penelitian ini menggunakan metode berikut:

1) Observasi

Salah satu cara untuk mendapatkan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan observasi, yang melibatkan pengamatan bagaimana subjek bertindak dan berkomunikasi satu sama lain. Agar partisipan dalam penelitian secara tidak sadar dapat memberikan informasi dan data yang sebenarnya, peneliti berupaya semaksimal mungkin untuk berbaur secara alami dengan masyarakat di lokasi penelitian¹³.

2) Wawancara

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan data tentang Analisis Surat Al-Maun dalam Penyampaian Pesan-Pesan Sosial Terhadap Masyarakat Islam di Menteng Raya, Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang rinci dari responden mengenai topik tersebut.

3) Dokumentasi

Catatan penting yang berkaitan dengan subjek yang diteliti dapat dibuat melalui dokumentasi, strategi pengumpulan informasi. Catatan historis disimpan dalam arsip. Dokumen dapat berupa karya tulis, visual, maupun karya dari seseorang. Dengan adanya dokumentasi yang diperoleh, maka cenderung dapat dimanfaatkan untuk memperoleh gambaran yang mendalam tentang keadaan tempat penelitian, pokok-pokok penelitian, subjek sebagai alasan dilakukannya penelitian.¹⁴

¹³ Moh. Nasir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Galia Indonesia, 1928), 212,

¹⁴ Abdul Gani Jamora, *Metodelogi Penelitian kualitatif dan kuantitatif*.165.

6. Teknik Pengelolaan Data

Masalah dan hipotesis dapat dijawab melalui penerapan alat analisis data. Untuk menganalisis data kualitatif, penelitian ini mewawancarai orang-orang yang tinggal di Komunitas Menteng Raya di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai. Kondensasi data, display data, dan verifikasi merupakan tiga langkah dalam analisis data yang jelas.¹⁵ Sarana untuk pemeriksaan informasi subjektif dapat dilihat pada gambar terlampir: Langkah-langkah analisis data kualitatif berikut dapat dijelaskan dengan menggunakan bagan di atas:

1) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Dengan tujuan untuk memahami sepenuhnya peran Surah Al-Munir dalam menyampaikan pesan sosial kepada komunitas Muslim di Menteng Raya, Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, peneliti mewawancarai responden secara mendalam dengan menggunakan sudut pandang tafsir Al-Munir.

2) *Data Condensation* (Reduksi Data)

Sebagai strategi analisis data, kondensasi data mencakup meringkas, memilih, memfokuskan, dan menghapus materi yang tidak relevan untuk mengungkap tema.

3) *Display Data* (Penyajian Data)

Melaporkan Hasil Penelitian tentang Dampak Surat Al-Ma'un terhadap Masyarakat Muslim di Menteng Raya, Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai dengan menggunakan Alat Peraga Visual seperti Bagan, Tabel, atau Penjelasan

¹⁵ Samsu, *Metode Penelitian (teori dan aplikasi Penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & Development* (Cet. 1. Pusaka Jambi : Jambi, 2017), 56.

merupakan Proses Penyajian Data. Teks naratif merupakan cara yang tepat untuk menyampaikan data dalam penelitian kualitatif.¹⁶

7. Analisis Data Penelitian

- a) Deskripsi atau ringkasan objek penelitian diberikan melalui analisis deskriptif.
- b) Penulis penelitian ini menguji hipotesis mengenai penggunaan Surat Al-Ma'un dalam menyampaikan pesan sosial kepada masyarakat Muslim di Menteng Raya, Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, dengan menganalisis data menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

8. Instrumen Penelitian

Alat yang memiliki fungsi tertentu disebut instrument, namun, ketika kita berbicara tentang "penelitian", yang dimaksud adalah proses pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi secara metodelis dan objektif. Berdasarkan definisi yang diberikan di atas, instrumen penelitian adalah perangkat apa pun yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memproses, meneliti, dan menyajikan data secara sistematis dan tidak memihak untuk menjawab pertanyaan atau memverifikasi hipotesis. Dengan demikian, perangkat apa pun yang dapat dianggap sebagai alat penelitian. Alat penelitian digunakan untuk memastikan nilai variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai instrumen. Masyarakat Menteng Raya di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, disurvei mengenai asumsi dan pemahaman mereka mengenai penyampaian pesan sosial dalam Surat Al-Ma'un melalui penggunaan kuesioner kertas yang dibagikan secara terpisah. Informasi berikut dikumpulkan untuk penelitian ini menggunakan kuesioner:

¹⁶ Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta., 2016), 35.

9. Teknik Pengujian Instrumen

1) Uji Validitas Instrumen

Ukuran validitas instrumen adalah derajat keaslian atau reliabilitasnya. Agar instrumen dianggap asli, instrumen tersebut harus mampu mengukur variabel yang dimaksud dan memberikan hasil yang reliabel.¹⁷ Rumus Pearson Product Moment yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan oleh Arikunto dan adalah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(\sum X^2 - (\sum X)^2)(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

n = Jumlah Responden

X = Skor Tiap Butir

r_{XY} = Koefisien Korelasi

Y = Skor Total

Keputusan Uji :

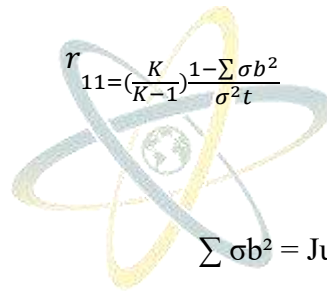
- Jika jumlah r hitung lebih kecil dari tabel, item instrumen atau kueri dianggap sah.
- Item instrumen atau kueri dianggap tidak valid jika jumlah r hitung lebih kecil dari r tabel.

2) Uji Realibilitas Instrumen

Uji reliabilitas membuktikan bahwa suatu instrumen cukup baik untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, yang berarti instrumen tersebut dapat

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT Rineka (Jakarta, 2002), 16.

dipercaya.¹⁸ Alat yang dapat dipercaya dan diandalkan juga akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Jika data memang konsisten dengan kenyataan, maka upaya yang berulang-ulang akan memberikan hasil yang sama. Skor keandalan 0,7 atau lebih tinggi sangat baik, tetapi skor di bawah 0,6 buruk. Karena instrumen penelitian ini bersifat kuesioner, uji keandalan akan diukur menggunakan algoritma Alpha Cronbatch.



$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \frac{1 - \sum \sigma b^2}{\sigma^2 t}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sigma^2 t$ = Varian total

10. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Persentase responden yang mengisi survei dan frekuensi nilai jawaban untuk setiap item pernyataan ditentukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang ingin diketahui

F = Frekuensi Jawaban

N = Ukuran sampel/ jumlah sampel

100% = Angka tetap presentase

¹⁸ Abdurrahman Muhidin, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 2.

Berikut ini adalah cara persentase diubah agar sesuai dengan kriteria Ridwan sehingga kita dapat memahami nilai skor yang diterima dari kuesioner yang diberikan:¹⁹

Klasifikasi Variabel

NO	Klasifikasi	Kategori
1	81-100 %	Sangat Baik
2	61-80 %	Baik
3	41-60 %	Cukup Baik
4	21-40 %	Kurang Baik
5	1-20 %	Kurang Sekali

11. Kesimpulan

Dalam analisis Surat Al-Maun Dalam Penyampaian Pesan-Pesan Sosial Pada Masyarakat Muslim Menteng Raya Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai, ditarik suatu simpulan atau verifikasi berupa temuan-temuan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

¹⁹ S Ridwan, "Pembelajaran Seni Musik Tematik sebagai Implementasi Kurikulum," *Jurnal Ritme 2*, no. 2 (2016).

I. Sistematika Penulisan

Menggabungkan sistematika ke dalam proses penulisan skripsi dapat membantu baik dalam struktur keseluruhan skripsi maupun pembahasan masalah yang muncul selama persiapannya. Berikut ini adalah garis besar dari lima bab yang menyusun skripsi ini.

Bab I : Bab ini memberikan gambaran umum tentang rumusan, masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

Bab II : Bab ini memberikan penjelasan tentang biografi dan karya Wahbah Az-Zuhaili, metode penafsiran yang digunakan oleh Al-Munir, dan pendapat para ulama tentang surah Al-Mau'n.

Bab III : Berisikan tentang pemahaman masyarakat terhadap surah Al-Mau'n

Bab IV : Analisis pesan-pesan sosial dalam surah Al-Mau'n perspektif tafsir Al-Munir

Bab V : Penutup menyajikan kesimpulan dan saran yang diperoleh dari penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN